



Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa SMKS SPP Kosgoro Luwuk

Kasmayani¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Tompotika Luwuk
Email: kasmaanwar@gmail.com

Wiesmayani²

Email: cataleya034@gmail.com
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Tompotika Luwuk

Nuratika Suri Nabila Haris Nudi³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Tompotika Luwuk
Email: nuratikasurinabilaharisnudi@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan rasa percaya diri pada siswa. Latar belakang penelitian ini adalah tingginya kasus bullying di lingkungan sekolah yang memengaruhi perkembangan sosial dan emosional siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pretest-posttest one group design. Dengan jumlah populasi 15 dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 12 orang. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan instrumen peningkatan rasa percaya diri yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan pendapat tokoh. Metode yang digunakan untuk analisis data yaitu uji deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan uji T berpasangan dan uji N-Gain yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program *aplikasi Excel*

Kata Kunci : *Bimbingan kelompok, rasa percaya diri*

Abstract. This study aims to determine the influence of group guidance services on increasing students' self-confidence. The background of this research is the high incidence of bullying in the school environment, which affects students' social and emotional development. This study employed a quantitative approach using a one-group pretest-posttest design. The population consisted of 15 students, with a sample size of 12 participants. To collect research data, the researcher used a self-developed instrument to measure the improvement of self-confidence, based on the opinions of relevant experts. The data analysis methods included descriptive analysis, normality testing, and hypothesis testing using paired t-test and N-Gain test, aimed at determining the effectiveness of group guidance

Keywords: *Group, guidance, self-confidence*

PENDAHULUAN

Siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya apabila memiliki rasa percaya diri, sehingga dapat meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya. Diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengalaman hidup. Rasa Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak cukup toleran dan bertanggung jawab. Lauser (2017:165) menambahkan bahwa rasa percaya diri berhubungan dengan kemampuan melakukannya sesuatu yang baik.

Menurut Surya (Rima Ariyani : 2019) rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan dalam diri untuk untuk menuntaskan segala hal dan kemampuan diri untuk menjalankannya penyesuaian diri terhadap situasi yang sedang dihadapi.

Oleh karena itu, rasa percaya diri ialah sikap baik atau sikap positif yang dimiliki oleh individu untuk melakukannya segala sesuatu tanpa beban dan perasaan canggung atau terganggu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiono, 2016:14) Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen merupakan sebagai

metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain penelitian one group pretest- posttest design. Pengukuran pertama dilakukan sebelum layanan informasi diberikan dan pengukuran kedua dilakukan setelah layanan informasi diberikan kepada subyek penelitian.

Hasil dari pengujian sampel akan dijadikan skor pretest untuk mengumpulkan data, kemudian setelah diberikannya perlakuan atau layanan bimbingan kelompok akan diadakan pengambilannya skor posttest untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh suatu data yang sesuai dengan penelitian ini, maka alat/instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Sugiono (2018) juga menjelaskan observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang sudah tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses

pengamatan dan ingatan. Dengan kata lain, observasi merupakan suatu pengamatan langsung untuk memperoleh data serta bukti-bukti yang dibutuhkan guna melihat secara langsung mengenai situasi dan kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah siswa dari kelas VIII yang memiliki minat literasi yang rendah.

2. Angket

Sugiono (2018) menjelaskan kuesioner atau angket merupakan pengembalian suatu data yang dilakukannya dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respons untuk dijawabnya. Kuesioner atau angket ini merupakan suatu Teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang dapat diharapkan dari responden.

3. Dokumentasi

Sugiono (2018) menjelaskan dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang telah diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Saat pertama kali melaksanakannya bimbingan kelompok, anggota kelompok terlihat takut dan belum bisa beradaptasi. Mereka kurang dalam berpendapat atau bertanya. Dari dua belas anggota kelompok,

tujuh diantaranya belum mau berpendapat pada pertemuan pertama. Namun, pada pertemuan selanjutnya, anggota kelompok sudah mulai terbiasa dan semakin rileks dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Pada kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya, dinamika kelompok mulai terbentuk dengan adanya tukar pendapat dan sanggahan dari anggota kelompok. Semakin sering dilaksanakannya bimbingan kelompok, anggota kelompok semakin baik dalam bersikap. Misalnya saja, mulai bisa mengahgahi pendapat yang berseberangan, siswa semakin berani mengemukakan pendapat dan bertukar pikiran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2017), layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dan narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan atau untuk pertumbuhannya dalam pengambilaan keputusan dan/atau tindakan tertentu.

Kemudian peneliti membuktikan dari hasil angket yang diberikan kepada siswa SMKS SPP Kosgoro Luwuk yang berjumlah 12 orang mengalaminya peningkatan dengan rata-rata 56,25 dalam kategori tinggi dan mengalaminya peningkatan pada kategori tinggi setelah diperlakukan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ni dawati

Wahyu Pinasti (2017) dengan judul penelitian upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMKN 1 Jambu. Dari hasil analisis data dikehendak bahwa ada perbedaan yang signifikan rerata kepercayaan diri antara kondisi pre-test dan post-test yang ditunjukkan oleh besarnya $t_{hitung} = 9,386$ dan $t_{tabel} = 2,21$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%. Dengan kata lain kepercayaan diri siswa dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan bimbingan kelompok. Nidawati (2018) menjelaskan kepercayaan diri siswa adalah sikap positif seseorang untuk meyakini terhadap segala aspek-aspek kelebihan dalam dirinya, merasa mampu untuk melakukannya, memiliki penilaian positif terhadap dirinya ataupun situasi yang dihadapinya, serta memiliki rasa optimis dalam mencapai tujuan hidupnya. Kepercayaan diri juga merupakan salah satu aspek kepribadian individu yang berfungsi mendorong individu dalam meraih kesuksesan melalui hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, bekerja secara efektif serta dapat melaksanakan tugas dengan baik dan tanggung.

Selain dari hasil angket yang diperoleh, peneliti juga melakukan observasi dan penilaian hasil dilaksanakannya bimbingan kelompok. Dari observasi yang dilakukan saat proses bimbingan kelompok berlangsung maupun saat siswa belajar di kelas, terlihat beberapa perubahan yang dialami siswa yang termasuk kedalaman kategori keterampilannya berproses.

Adapun beberapa tanda-tanda yang menunjukkan siswa dapat dikatakan memiliki kepercayaan diri yaitu:

1. Siswa mulai memiliki keberanian untuk memberikan pendapat. Hal ini terlihat dari siswa yang pada awalnya hanya diam saja dan bahkan tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok sudah mampu menyampaikan pendapatnya di saat kegiatan kelompok berlangsung maupun ketika belajardi kelas.
2. Siswa terlihat teliti ketika mengambil sebuah keputusan dalam mengentaskan permasalahan maupun ketika menjawab soal-soal pertanyaan yang diberikan peneliti dan guru di kelas. Siswa yang teliti lebih cenderung terlihat hati-hati dan tenang ketika ingin menjawab sebuah permasalahan. Hal ini terdapat untuk menjawab pertanyaan saat berlangsungnya bimbingan kelompok siswa terlebih dahulu memperhatikan jawaban dari teman sekelompoknya agar jawaban yang ia berikan berbeda dengan teman yang lain dari pertanyaan yang sama.
3. Diakhir pertemuan ketika siswa diminta memberikan kesimpulan dari keseluruhan materi yang disampaikan saat bimbingan kelompok, siswa menyimpulkan dengan memberikan contoh yang sesuai pengalamannya masing-masing.

Dari hasil analisis angket, observasi dan penilaian hasil layanan. Maka dapat dinyatakan

hipotesis penelitian ini menyangka akan kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di SMKS SPP Kosgoro Luwuk dapat diterima. Artinya bimbingan kelompok dapat digunakan untuk menyangka akan kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang memperkuat penelitian untuk membahas tentang peningkatan kepercayaan diri siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang menyangka akan kepercayaan diri siswa melalui pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa di SMKS SPP Kosgoro Luwuk secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa bimbingan kelompok dapat menyangka akan kepercayaan diri siswa, Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa SMKS SPP Kosgoro Luwuk yang berjumlah 12 orang mengalami peningkatan dengan rata-rata 46,58 dalam kategori rendah dan mengalami peningkatan dengan rata-rata 56,25 pada kategori tinggi setelah diperlakukan.
2. Berdasarkan hasil analisis angket, observasi dan penilaian hasil layanan. Maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian ini menyangka akan kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di SMKS SPP Kosgoro Luwuk dapat diterima. Artinya bimbingan kelompok dapat digunakan untuk menyangka akan kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian ini

didukung oleh penelitian sebelumnya yang memperkuat penelitian untuk membahas tentang menyangka akan kepercayaan diri siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dari kesimpulan diatas, maka saran dari penelitian yaitu:

1. Kepada peneliti sendiri semoga mampu menerapkan layanan bimbingan kelompok maupun layanan-layanan lainnya dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik.
2. Kepada guru BK disarankan juga untuk melakuakan layanan yang ada pada bimbingan konseling secara terprogram.
3. Kepada guru BK disarankan dapat mengembangkan layanan bimbingan kelompok yang tepat sesuai dengan kaidah yang berlaku untuk mengatasi masalah siswa agar perkembangannya tidak terhambat.
4. Kepada kepala sekolah disarankan dapat mendukung kinerja guru BK dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan, guna melancarkan pemberian layanan dan seluruh kegiatan yang terdapat di dalam bimbingan konseling

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2016. *Anak Berkesulitan Belajar:Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Cetakan Pertama. Jakarta: RinekaCipta.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Amirin, Tatang M. 2015. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja GrafiKaPersada.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Cetakan ke-5. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teori & Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Astuti, Endang Sri & Resminingsih. 2017. *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah*. Jilid I. Jakarta: Grasindo.
- Dalyono, M. 2020. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan ke-6. Jakarta: RinekaCipta.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir, Zainal Abidin. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Cetakan ke-9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latipun. 2016. *Psikologi Konseling*. Malang: UPT UMM, 164
- Lubis, Namora Lumongga. 2017. *Memahami Dasar dasar Konseling dalam Teori dan Teknik*. Jakarta: Kencana.
- Luddin, Abu Bakar M. 2020. *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Cita PustakaMedia Perintis.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2017. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2020. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: NuhaLitera
- Neviyarna. 2019. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah FilArdh*. Bandung: Alfabeta.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2017. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2017. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno dan Amti, Erman. 2016. *Seri Panduan Pelaksanaan BK di Sekolah. Buku III Pelayanan BK di SMP*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Sardiman, A.M. 2020. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solikhaton. 2018. *Diagnosis Kesulitan Belajar Melalui Bimbingan dan Konseling*. Tersedia online di <http://solikhaton.blogspot.co.id/2013/12/diagnosis-kesulitan-belajar-melalui.html>. Diakses tanggal 16 Januari 2020.
- Sudrajat, Ahmad. 2017. *Tugas, Fungsi, dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling*. (online) <http://www.evyandika.blogspot.co.id/2012/02/tugas-fungsi-dan-peran-guru-bimbingan-dan.html>. Diakses tanggal 18 Februari 2020.

- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Pendidikan Cet. Ke-11*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran; Teori dan Aplikasinya. Edisi Revisi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Supriyatna, Mamat. 2017. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Cetakan ke-3. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2017. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tohirin. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (BerbasisIntegrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S., &Hastuti, M.M. Sri. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.